

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu gambaran mengenai ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan selama satu periode didalam suatu perusahaan. Keandalan pelaporan keuangan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Keandalan laporan keuangan saat ini sudah mulai diragukan, karena dilihat dari beberapa skandal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat merugikan pihak eksternal (Rahmadhani dan Nur, 2015).

Konservatisme adalah suatu prinsip yang terdapat dalam pelaporan keuangan yang memiliki maksud untuk mengakui dan mengukur suatu aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati – hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi dengan ketidakpastian. Menurut Ball and Shivakumar (2005) dan Beaver dan Ryan (2005) menggolongkan konservatisme menjadi dua jenis yaitu konservatisme kondisional dan konservatisme tanpa syarat. Konservatisme tanpa syarat tidak bergantung pada kejadian, tetapi tergantung pada kemampuan manajemen dalam pemilihan akuntansi konservatif. Contoh dari jenis konservatisme tersebut dapat berupa biaya penelitian dan pengembangan, atau menunda pengakuan pendapatan (Pope dan Wailker, 2003) dan memuat biaya langsung dari aset tidak berwujud (Lara, 2009). Sedangkan konservatisme kondisional adalah bergantung pada sesuatu yang dapat diprediksi dan mengharapkan tingkat verifikasi yang lebih rendah untuk berita buruk sebagai perbandingan dengan berita baik. Konservatisme jenis ini dapat digunakan untuk menaikkan efisiensi kontrak atau persyaratan tata kelola perusahaan (Ball, 2000).

Pengaruh prinsip konservatisme terhadap praktek akuntansi telah terjadi di jangka waktu yang cukup lama dan signifikan. Fenomena yang terjadi di perusahaan Indonesia yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia memiliki keunikan yaitu perusahaan tersebut memiliki struktur kepemilikan

institusional dan kepemilikan asing. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa kepemilikan saham terbesar masih didominasi oleh institusional. Sehingga hal ini menyebabkan transaksi investor menjadi tolak ukur di dalam perdagangan saham. Sedangkan, total kepemilikan saham di pasar modal Bursa Efek Indonesia hingga saat ini masih didominasi oleh investor asing. Presentase perbandingan investor asing dengan investor domestik di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 60 % dan 40 % (Detik Finance, 2016).

Adapun contoh kasus konservatisme akuntansi yang pernah terjadi di Indonesia yaitu fenomena yang terjadi pada tahun 2005 dalam kasus PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang bergerak di bidang jasa transportasi terbesar di Indonesia. PT KAI melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan, hal tersebut diakibatkan karena adanya salah pencatatan harusnya mengalami kerugian namun dilaporkan mendapatkan keuntungan. Dalam laporan keuangan tahun 2005 dilaporkan adanya keuntungan yang diterima PT Kereta Api Indonesia sebesar Rp 6,9 miliar. Jika dilihat seharusnya PT Kereta Api Indonesia mengalami kerugian sebesar 63 miliar. Kerugian tersebut diakibatkan karena selama 3 tahun tidak dapat menagih pendapatan dari pihak ketiga, tetapi dalam laporan keuangan dimasukkan sebagai pendapatan PT KAI selama tahun 2005 (Rosyada, 2017).

Investor asing akan tertarik dengan investasi tinggi di perusahaan dengan informasi yang mungkin berkaitan dengan tingkat informasi asimetri (Fan dan Watts, 2002; LaFond dan Watts, 2008; LaFond dan Roychowdhury, 2008). Semakin tinggi risiko kepemilikan asing akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi (An, 2005). Dengan konservatisme akan mengurangi manipulasi keuangan (Ball dan Shivakumar, 2005). Menurut Kuspratiwi dan Widagdo (2014) kepemilikan asing adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan secara perorangan, badan hukum, pemerintah yang tidak berada di Indonesia. Kepemilikan asing sendiri mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Menurut Dewi dan Suryanawa (2014) kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengindikasikan bahwa keikutsertaan manajemen dalam merumuskan

keputusan pemilihan konservatisme. Pada tingkat kepemilikan manajer yang rendah, manajer tersebut akan memilih metode akuntansi yang kurang konservatif dalam melaporkan laporan keuangan. Sedangkan jika kepemilikan manajerial yang tinggi dibandingkan dengan pihak eksternal maka perusahaan tersebut akan menggunakan metode akuntansi konservatif. Para manajer sendiri akan semakin berhati – hati untuk mengantisipasi kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan sendiri tidak hanya melaporkan laba tetapi juga mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan para pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja dan tanggungjawab demi mencapai kesuksesan para pemegang saham.

Kepemilikan institusional adalah presentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Sari, 2014). Kepemilikan institusional sendiri dapat menunjukkan adanya komitmen yang terjalin antara perusahaan dengan para investor, sehingga hal tersebut dapat memperkuat fungsi pengawasan dari dewan pengawasan (Fitriani, 2013). Struktur kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan kepada manajer agar mendapatkan kinerja yang optimal. Dengan adanya pengawasan yang optimal oleh institusional, dapat mencegah para manajer untuk membesar – besarkan laba. Sehingga diperlukan tindakan transparansi mengenai informasi yang ada di dalam laporan keuangan sudah benar dan sesuai agar tidak menimbulkan konflik dikemudian hari.

Perusahaan besar seringkali ditandai dengan konsentrasi kepemilikan yang beragam. Konsentrasi kepemilikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika sebagian kecil individu memiliki sebagian besar saham yang lebih kuat daripada pemegang saham yang lain (Nuryaman, 2009). Konsentrasi kepemilikan dapat menyebabkan pemegang saham memiliki akses atas informasi privat sehingga hal tersebut dapat mengurangi konflik keagenan antara para pemegang saham dengan manajemen. Hal tersebut dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Pemegang saham mayoritas tidak terlalu berkepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dan Nur (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Novitasari (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi, sebaliknya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pambudi (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soursa dan Galdi (2016) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Anjani dkk. (2018) menunjukkan bahwa *managerial ownership*, dan *foreign ownership* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fristian (2017) yang memiliki hasil penelitian yaitu kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Topik dari penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat perbedaan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Alasan menggunakan objek penelitian manufaktur karena industri manufaktur sendiri merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan dengan industri yang lain. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal tersebut menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan utama perusahaan tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, wawasan serta memberikan informasi bagi para penerima informasi mengenai variabel seperti kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi suatu perusahaan secara lengkap dan terperinci berdasarkan hasil yang telah disajikan. Dengan, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa variabel kepemilikan

asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan, memberikan saran untuk investor agar dapat melihat perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan asing yang tinggi. Karena dengan kepemilikan asing yang tinggi perusahaan tidak akan konservatif dalam pelaporan keuangan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab yang saling berhubungan dengan sistematika, sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menjadi acuan yang digunakan dalam penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan teknik penyampelan, dan analisis data untuk penelitian selanjutnya.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dan pembahasan hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.